

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

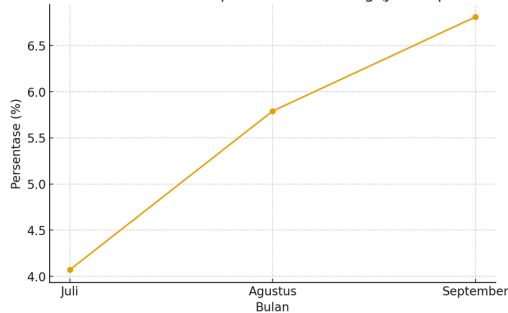
A. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

A.1 Analisis tren Inflasi Kab.Deli Serdang Selama Tw.III (Periode Bulan Juli s.d Sept 2025)

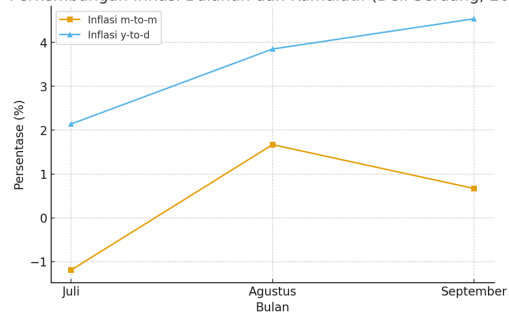
- Inflasi meningkat konsisten dari Juli (4,07%) ke September (6,81%).
- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kontributor utama dengan lonjakan tajam dari 6,99% → 11,33% → 13,69%.
- Komoditas utama penyumbang inflasi tetap didominasi bahan pangan (cabai, bawang, ikan, beras) serta biaya pendidikan menjelang tahun ajaran baru.
- Inflasi bulanan (m-to-m) menunjukkan pemulihan dari deflasi Juli (-1,19%) menjadi inflasi positif di Agustus (1,67%) dan September (0,67%).

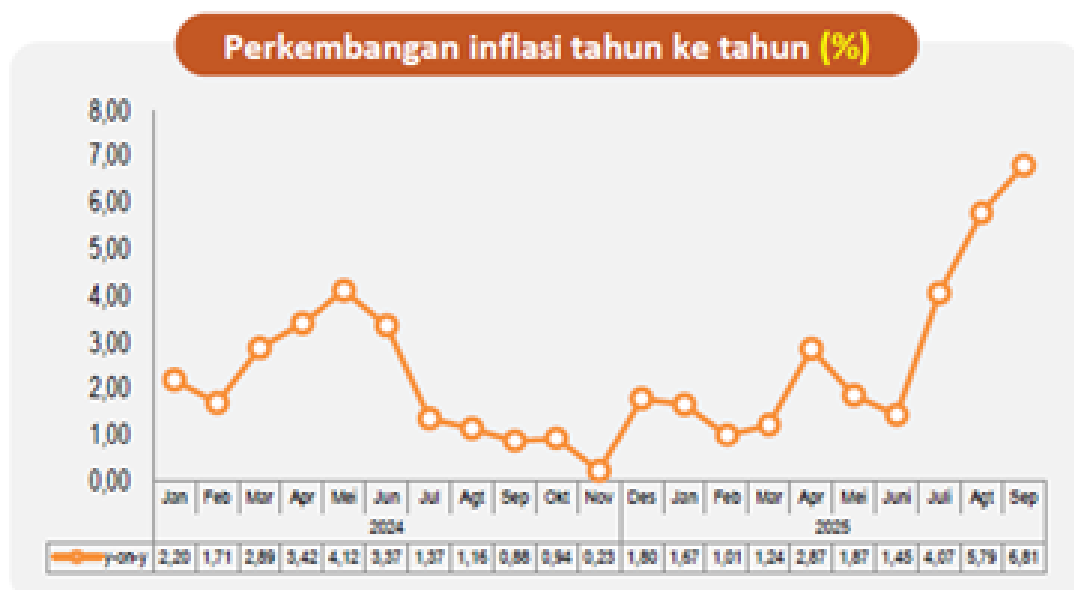
**Grafik Perkembangan Inflasi Kab. Deli Serdang*

Tren Inflasi Year-on-Year Kabupaten Deli Serdang (Juli-September 2025)



Perkembangan Inflasi Bulanan dan Kumulatif (Deli Serdang, 2025)





I. INFLASI JULI 2025

Pada Juli 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 4,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,42. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang Juli 2025 sebesar 1,19 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan Juli 2025 sebesar 2,14 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada Juli 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,07 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,72 pada Juli 2024 menjadi 109,42 pada Juli 2025. Sementara itu pada Juli 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami deflasi m-to-m sebesar 1,19 persen dan inflasi y-to-d sebesar 2,14 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,99 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen; kelompok

perumahan,air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,58 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 2,43 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,69 persen; kelompok transportasi sebesar 2,23 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,85 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,28 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,46 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,96 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,98 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2025, antara lain: bawang merah, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, sigaret kretek mesin (SKM), kelapa, tomat, kangkung, pemeliharaan/service, emas perhiasan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, udang basah, sigaret kreek tangan (SKT), daging ayam ras, jus buah siap saji, minyak goreng, telepon seluler, kontrak rumah, sawi putih/pecay/pitsai, dan kerang.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2025, antara lain : bawang merah, beras, ikan kembung/ikan gembung;ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sigaret kretek tangan (SKT), daging ayam ras, telur ayam ras, sekolah menengah atas, cabai rawit, nasi dengan lauk, sawi putih/pecay/pitsai, bawang putih, udang basah, sawi hijau, jus buah siap saji, kangkung, jengkol, dan taman kanak-kanak.

Pada Juli 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,90 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan ruti rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,24 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,28 persen.

II. INFLASI AGUSTUS 2025

- Pada Agustus 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 5,79 persen dengan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,25.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang Agustus 2025 sebesar 1,67 persen dan dan ti ngkat infl asi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan Agustus 2025 sebesar 3,85 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada Agustus 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 5,79 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,16 pada Agustus 2024 menjadi 111,25 pada Agustus 2025. Sementara itu pada Agustus 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami inflasi m-to-m sebesar 1,67 persen dan inflasi y-to-d sebesar 3,85 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 11,33 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 1,54 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,69 persen; kelompok transportasi sebesar 1,88 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,88 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,28 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,46 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,86 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2025, antara lain: bawang merah, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, daging ayam ras, kelapa, pemeliharaan/service, udang basah, sigaret kretek mesin (SKM), tomat, emas perhiasan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sigret kretek tangan (SKT), telur ayam ras, jus buah siap saji, minyak goreng, telepon seluler, sawi hijau, ikan lele, dan kontrak rumah .

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2025, antara lain : cabai merah, cabai rawit, bawang merah, cabai hijau, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, telur ayam ras, daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, beras, akademi/perguruan tinggi, kol putih/kubis, sawi hijau, terong, sigaret kretek tangan (SKT), sawi putih/pecay/pitsai, sigaret kretek mesin (SKM), jengkol, daun singkong, dan teh siap saji.

Pada Agustus 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan ruti rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,20 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 peren; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,27 persen.

III. INFLASI SEPTEMBER 2025

- Pada September 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 6,81 persen dengan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,99.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang September 2025 sebesar 0,67 persen dan dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan September 2025 sebesar 4,54 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada September 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 6,81 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,85 pada September 2024 menjadi 111,99 pada September 2025. Sementara itu pada September 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami inflasi m-to-m

sebesar 0,67 persen dan inflasi y-to-d sebesar 4,54 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 13,69 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 2,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,83 persen; kelompok transportasi sebesar 2,06 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,77 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,28 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,84 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2025, antara lain: cabai merah, bawang merah, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, cabai hijau, daging ayam ras, kelapa, emas perhiasan, pemeliharaan/service, udang basah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), telur ayam ras, tomat, akademi/perguruan tinggi, telepon seluler, cabai rawit, dan ikan lele .

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2025, antara lain : cabai merah, cabai hijau, daging ayam ras, wortel, akademi/perguruan tinggi, emas perhiasan, jeruk, telur ayam ras, mobil, sabun cair/cuci piring, sabun detergen bubuk, kol putih/kubis, mie kering instant, apel, kentang, salak, jus buah siap saji, minuman ringan sekolah menengah atas, dan taman kanak-kanak.

Pada September 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan ruti rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,22 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,27 persen.

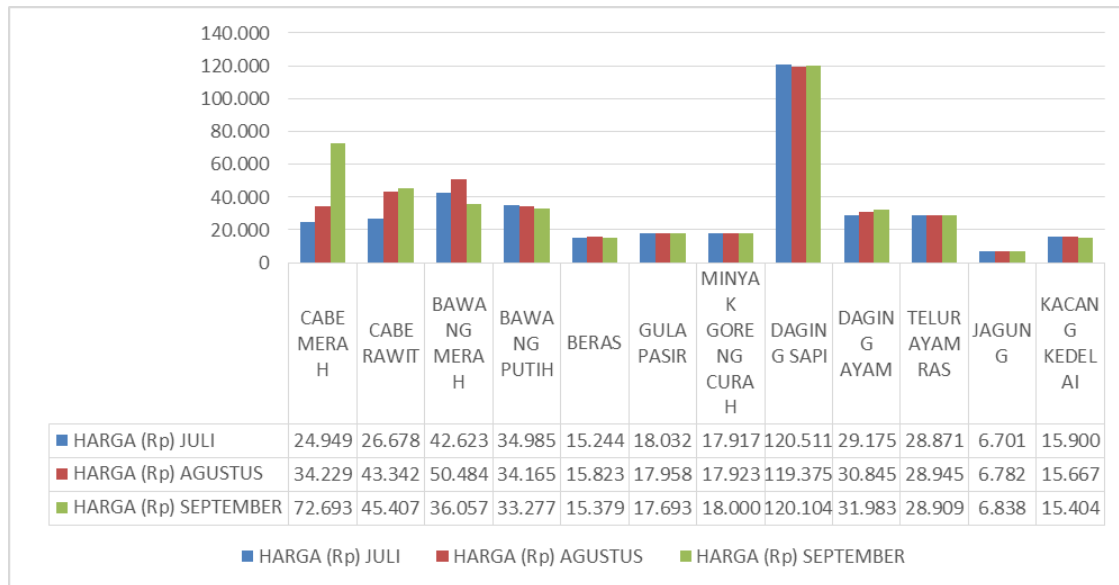
B.PERKEMBANGAN HARGA BARANG PANGAN

Tabel dan Graffik B.1. Perkembangan harga barang kebutuhan pokok Periode Juli s.d Sept 2025

KOMODITI	HARGA (Rp)		
	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
CABE MERAH	24.949	34.229	72.693
CABE RAWIT	26.678	43.342	45.407
BAWANG MERAH	42.623	50.484	36.057
BAWANG PUTIH	34.985	34.165	33.277
BERAS	15.244	15.823	15.379
GULA PASIR	18.032	17.958	17.693
MINYAK GORENG CURAH	17.917	17.923	18.000

DAGING SAPI	120.511	119.375	120.104
DAGING AYAM	29.175	30.845	31.983
TELUR AYAM RAS	28.871	28.945	28.909
JAGUNG	6.701	6.782	6.838
KACANG KEDELAI	15.900	15.667	15.404

*Data merupakan harga rata-rata berdasarkan informasi dari 10 Pasar di Kab. Deli Serdang



□ Kesimpulan Umum:

1. Komoditas dengan kenaikan tertinggi: Cabe Merah (+191,3% dalam 3 bulan).
2. Komoditas dengan penurunan tertinggi: Bawang Merah (-28,6% dari Agustus ke September).
3. Komoditas paling stabil: Telur Ayam Ras dan Minyak Goreng Curah.
4. Secara umum: Komoditas hortikultura (cabe, bawang) sangat fluktuatif.

Komoditas pokok (beras, gula, minyak) cenderung stabil.

Komoditas protein (daging & telur) mengalami kenaikan ringan

Analisis Naratif Perkembangan Harga Komoditi Pangan Juli-September 2025.

Selama periode Juli hingga September 2025, perkembangan harga berbagai komoditas pangan di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Secara umum, sebagian besar harga bahan pangan mengalami fluktuasi yang masih dalam batas wajar, namun terdapat beberapa komoditas yang mengalami lonjakan cukup tajam, terutama pada kelompok hortikultura seperti cabai merah dan cabai rawit.

Pada komoditas cabe merah, terjadi kenaikan harga yang sangat signifikan. Harga rata-rata pada bulan Juli sebesar Rp24.949 melonjak menjadi Rp34.229 pada Agustus, kemudian meningkat tajam menjadi Rp72.693 pada bulan September. Kenaikan lebih dari dua kali lipat

ini menunjukkan adanya gangguan pasokan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh faktor cuaca ekstrem atau menurunnya hasil panen di daerah sentra produksi. Pola serupa juga terlihat pada cabe rawit, yang naik dari Rp26.678 pada Juli menjadi Rp45.407 pada September. Kenaikan harga kedua jenis cabai ini berpotensi memberikan tekanan terhadap inflasi pangan lokal.

Sementara itu, harga bawang merah sempat meningkat pada Agustus menjadi Rp50.484 dari Rp42.623 di bulan Juli, namun mengalami penurunan tajam pada September menjadi Rp36.057. Penurunan ini diduga disebabkan oleh mulai masuknya masa panen raya di beberapa wilayah produsen bawang. Berbeda halnya dengan bawang putih yang justru menunjukkan tren penurunan harga bertahap, dari Rp34.985 pada Juli menjadi Rp33.277 di bulan September. Hal ini mengindikasikan pasokan impor yang relatif lancar dan stabil.

Komoditas pokok seperti beras, gula pasir, dan minyak goreng curah relatif stabil selama periode pengamatan. Harga beras bergerak fluktuatif ringan dari Rp15.244 di Juli, naik sedikit di Agustus, lalu kembali turun tipis di September. Gula pasir dan minyak goreng menunjukkan kestabilan yang baik, menandakan kondisi pasokan yang terkendali dan distribusi yang lancar di pasar lokal.

Pada kelompok protein hewani, daging sapi dan daging ayam memperlihatkan kecenderungan yang berbeda. Harga daging sapi stabil di kisaran Rp120.000 per kilogram dengan fluktuasi yang sangat kecil, sementara daging ayam mengalami peningkatan bertahap dari Rp29.175 pada Juli menjadi Rp31.983 pada September. Kenaikan harga daging ayam kemungkinan dipicu oleh naiknya harga pakan, terutama jagung, yang juga mengalami sedikit kenaikan selama periode yang sama. Telur ayam ras relatif tidak mengalami perubahan berarti, dengan harga yang stabil sekitar Rp28.900 per kilogram.

Untuk komoditas pakan ternak dan bahan baku olahan, yaitu jagung dan kacang kedelai, harga cenderung stabil. Jagung mengalami kenaikan kecil dari Rp6.701 menjadi Rp6.838, sementara kedelai justru sedikit menurun dari Rp15.900 menjadi Rp15.404, menandakan kondisi impor yang baik dan tidak adanya gangguan pasokan berarti.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa periode Juli hingga September 2025 di Kabupaten Deli Serdang ditandai oleh kenaikan tajam pada komoditas hortikultura, stabilitas pada bahan pokok, dan kenaikan moderat pada sumber protein hewani. Fenomena ini menggambarkan bahwa harga pangan di tingkat pasar masih relatif terkendali, meskipun terdapat tekanan pada beberapa komoditas tertentu akibat faktor musiman dan pasokan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tren Umum Inflasi

Selama tiga bulan berturut-turut (Juli-September 2025), tingkat inflasi Kabupaten Deli Serdang meningkat signifikan: Juli: 4,07% (y-on-y), Agustus: 5,79% (y-on-y), September: 6,81% (y-on-y)

Artinya, laju inflasi belum terkendali secara efektif, dan terus meningkat meskipun pada Juli sempat terjadi deflasi bulanan (m-to-m -1,19%). Kenaikan yang konsisten ini menandakan adanya tekanan harga yang bersifat struktural dan musiman, terutama dari sektor pangan.

2. Permasalahan Utama: Tekanan Inflasi dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.

a. Dominasi kontribusi kelompok pangan

Juli: kenaikan 6,99%, Agustus: naik drastis ke 11,33%, September: melonjak lagi ke 13,69%

Andil terhadap total inflasi > 70% setiap bulan (mis. 2,9% dari total 4,07% di Juli; 4,68% dari 5,79% di Agustus; 5,63% dari 6,81% di September).

b. Komoditas penyumbang utama

Kenaikan harga berulang pada komoditas yang sama menunjukkan masalah pasokan dan distribusi: Bawang merah, cabai merah, cabai hijau, dan beras mengalami lonjakan harga hampir tiap bulan.

Komoditas protein seperti ikan dencis, ikan tongkol, daging ayam ras, telur ayam, dan udang basah juga berkontribusi signifikan. Cuaca ekstrem dan rantai distribusi yang terganggu kemungkinan menjadi penyebab dominan.

c. Kurangnya stabilisasi harga pangan strategis

Kenaikan tajam ini menunjukkan ketidakefektifan operasi pasar dan cadangan pangan daerah, serta koordinasi pengawasan distribusi antar wilayah yang belum optimal.

3. Tekanan Inflasi dari Sektor Pendidikan

Juli: 2,46%, Agustus: naik ke 3,46%, September: meningkat lagi ke 4,28%.

Kenaikan ini bertepatan dengan musim tahun ajaran baru (Juli-September), di mana biaya pendaftaran, SPP, seragam, dan bimbingan belajar naik secara bersamaan. Permasalahan ini menunjukkan belum adanya mekanisme pengendalian biaya pendidikan yang sinkron dengan inflasi daerah, misalnya pengaturan tarif atau subsidi musiman.

4. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Juli: 4,98%, Agustus: 4,86%, September: 4,84%.

Kelompok ini relatif stabil namun tetap tinggi, menunjukkan konsistensi tekanan harga jasa non-pangan (misalnya tarif salon, produk perawatan, dan jasa pribadi). Hal ini mengindikasikan inflasi inti (core inflation) yang mulai meningkat, bukan hanya bersumber dari bahan pangan.

5. Faktor Sekunder: Transportasi dan Energi

Transportasi mencatat inflasi stabil (sekitar 2% y-on-y tiap bulan).

Tidak ada perubahan berarti pada tarif BBM atau listrik, namun biaya operasional kendaraan pribadi (pelumas, perawatan, suku cadang) naik bertahap. Ini menunjukkan tekanan biaya (cost-push inflation) yang muncul dari sektor energi dan logistik.

6. Kelemahan dalam Pengendalian Inflasi Daerah

Berdasarkan tren dan komposisi data, beberapa permasalahan mendasar pengendalian inflasi daerah di Deli Serdang adalah:

- Ketergantungan tinggi pada komoditas pangan segar lokal tanpa cadangan pasokan lintas daerah yang memadai.
- Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) kemungkinan belum optimal dalam respon cepat terhadap fluktuasi harga mingguan.
- Intervensi kebijakan jangka pendek, seperti operasi pasar, subsidi ongkos angkut, atau distribusi langsung ke pasar rakyat belum optimal.
- Dampak musiman (pendidikan, cuaca, panen, dan permintaan hari besar) tidak diantisipasi dengan baik.
- Inflasi inti mulai meningkat, menunjukkan tekanan dari sektor non-pangan (jasa dan pendidikan).

7. Kesimpulan

Inflasi di Kabupaten Deli Serdang selama Juli–September 2025 menunjukkan tekanan harga yang berkelanjutan dan meluas.

Fokus utama pengendalian harus diarahkan pada:

- Stabilisasi harga pangan strategis (cabai, bawang, beras, ayam, telur)
- Penguatan distribusi antarwilayah dan cadangan pasokan daerah
- Koordinasi lintas sektor (pangan, pendidikan, dan jasa)
- Peningkatan efektivitas TPID dalam mitigasi musiman

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan dan upaya pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Deli Serdang, TPID Kab. Deli Serdang menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi diantaranya sebagai berikut:

1. TPID Kab. Deli Serdang melalui OPD teknis menjalankan program kegiatan yang mendukung 4 K strategis (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) serta melaksanakan penyusunan Roadmap TPID Kkab. Deli Serdang Tahun 2025-2027.
2. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Deli Serdang juga rutin melakukan pemantauan dan menginformasikan harga bahan pokok bekerjasama dengan Dinas Kominfo Kab. Deli Serdang serta pelaporan melalui Inspektorat Kabupaten.
3. Menyebarkan informasi harga bahan pokok secara harian melalui Radio DBS dan Media Sosial Pemkab Deli Serdang.
4. TPID kab. Deli Serdang rutin melaksanakan Rapat Koordinasi bersama dalam rangka pelaksanaan upaya pengendalian inflasi dan mengikuti zoom rapat koordinasi inflasi setiap minggu bersama Mendagri.
5. TPID melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan pembimbingan dan pengarahan kepada Pemerintah Desa dalam rangka pelaksanaan penggunaan anggaran sebanyak 20% dari Dana Desa untuk program ketahanan pangan.
6. Deli Serdang bersama Polres Pelabuhan Belawan melaksanakan kegiatan penanaman jagung kuartal III di Desa Kelambir Lima, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deliserdang seluas \pm 6 Ha sebagai dukungan terhadap program ketahanan pangan

nasional pada 09 Juli 2025.

7. TPID Kab. Deli Serdang melaksanakan sidak ke kilang padi pada 01 Agustus 2025 di Kecamatan Beringin dan Tanjung Morawa guna monitoring stabilitas harga dan pasokan beras. Sebagai tindak lanjut hasil rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 31 Juli 2025 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian dan SDA Setdakab Deli Serdang. sehubungan dengan ditemukannya pemberitaan sejumlah persoalan pasokan beras yang berpotensi memicu lonjakan harga ditingkat konsumen.
8. Pelaksanaan kegiatan panen padi bersama brigade pangan Maju Bersama, Dosroha, dan Suka Maju di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Pada 04 September 2025.
9. Deli Serdang melakukan kerjasama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provsu dalam pelaksanaan Sinergi Pengendalian Inflasi, Pengembangan Umkm, Dan Digitalisasi Daerah Untuk Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Deli Serdang 2025- 2029 sesuai Nota Kesepahaman Nomor 27/2/Mdn/NK/2025 Nomor 100.3.7/4165 Tanggal 09 September 2025.
10. Dalam rangka mendukung pengembangan sector perikanan tangkap serta penataan kawasan pelelangan ikan yang lebih layak dan higienis, TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perikanan melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait rencana pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Panta Labu Pekan Kec.Pantai Labu pada 09 September 2025.
11. Pada tanggal 11-12 September 2025 telah dilaksanakan Training of Trainers (ToT) Good Agricultural Practices (GAP) Tanaman Padi dan Pupuk Organik di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang yang difasilitasi Bank Indonesia bekerjasama dengan Pemkab. Deli Serdang.
12. Pelaksanaan kegiatan panen cabai merah di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin pada tanggal 18 September 2025 dengan Lokasi panen cabai merah dilakukan di lahan Poktan Wonogiri seluas 51 Ha, dari jumlah tersebut yang ditanami cabai merah sekitar 6 Ha.
13. Deli Serdang melakukan kegiatan tanam cabai di lahan kelompok tani Tangkas Tani Makmur Desa Sibolangit Kecamatan Sibolangit seluas 10 Ha pada 25 September 2025.
14. Pelaksanaan kunci strategis 4K khususnya Kelancaran distribusi, dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa, mengurangi biaya transportasi, meningkatkan aksesibilitas pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, Pemkab Deli Serdang akan melakukan pengaspalan jalan setidaknya ada 66 titik di seluruh wilayah Deli Serdang dengan target panjang jalan Kabupaten 76.006 Meter dan telah terealisasi 5.975 Meter, Serta Jalan utama dengan target 11.302,99 meter dan telah terealisasi 2.537 meter.
15. Dalam rangka mendukung swasembada pangan nasional atau ketahanan pangan, Pemkab. Deli Serdang bersama Polresta Deli Serdang melaksanakan Panen Raya Jagung Kwartal III skitar 22 ribu ton yang berasal dari lahan seluas 5.560 Ha di Jl. Sultan Serdang Desa Telaga Sari Kec. Tanjung Morawa pada 27 Sep 2025.
16. Pelaksanaan optimalisasi bantuan sarana produksi dan infrastruktur pertanian melalui Rehabilitasi jaringan irigasi 13 titik (lokasi), Rehabilitasi pintu air/bendungan pengendali banjir 2 titik, Pembangunan bangunan perkuatan tebing 4 titik, Pembangunan bendungan irigasi 2 titik, Peningkatan jaringan irigasi permukaan 9 titik, Normalisasi dan restorasi sungai: 21 titik, Operasi pemeliharaan jaringan irigasi permukaan 5 titik, dan Operasi pemeliharaan bendung irigasi 3 titik.
17. Dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil panen, serta mengurangi beban kerja petani, Pemkab. Deli Serdang telah menyalurkan 390 Unit Bantuan Alsintan yang berasal dari APBN berupa TR-2, TR 4, Rice Transplanter, Pompa

Air, Combine Harvester, Power Thresher.

18. TPID melalui Dinas Sosial telah melaksanakan Penyaluran bantuan sosial sembako dari Kementerian Sosial terhadap warga Kab. Deli Serdang yang masuk kedalam Data Desil 1 s.d 5 s.d Sep 2025 yaitu 96,90% (53.075 KK / nilai Rp. 21.230.000.000,-).
19. Dalam rangka peningkatan produksi ternak ayam dan telur Pemerintah Deli Serdang melaksanakan dukungan terhadap pelaksanaan peternakan ayam petelur milik PT.Sahabat Jaya Farm di Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan yang menjadi model pertama di Sumatera Utara dalam penggunaan standar modern melalui penerapan system kandang tertutup (close house system).
20. TPID Kab. Deli Serdang melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak di 22 Kecamatan di Kab. Deli Serdang dalam rangka pelaksanaan GPM Serentak di 7.285 Kecamatan di 38 Provinsi Se-Indonesia memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-80 Tahun 2025 pada Sabtu, 30 Agustus 2025.
21. TPID Kab. Deli Serdang rutin melaksanakan GPM dan pasar murah di 22 kecamatan di Kab. Deli Serdang, dengan total penyaluran Beras SPHP melalui kegiatan tersebut s.d periode September sebanyak 552,250 Ton. Dengan bantuan ongkos angkut dari Kpw Bank Indonesia sebanyak s.d Sep 2025 sebanyak 359,5 Ton, sehingga pada pelaksanaan GPM periode September s.d Desember 2025 Pemkab. Deli Serdang dapat menjual beras SPHP di harga gudang Bulog senilai Rp. 56.500/5kg.
22. Sebagai upaya mengendalikan inflasi daerah dan stabilisasi harga bahan pokok , kabupaten Deli Serdang s.d Sep 2025 telah melaksanakan GPM di Pasar melalui Toko pengendali dan Pantau Inflasi (TOPPIS) BUMD Bhineka Perkasa Jaya di lokasi Bhineka Mart bekerjasama dengan Kpw Bank Indonesia Provsu melakukan program bundling setiap pembelian beras SPHP 5kg akan mendapatkan cabai merah 1/4 kg melalui pembayaran Qris.
23. TPID Kab. Deli Serdang sedang mempersiapkan pembentukan Toko Pengendalian Inflasi (Topis) "KIOS Deli Serdang Sehat", pada 7 titik yakni, pasar Delimas Lubuk Pakam, pasar Bakaran Batu Lubuk Pakam, pasar Tanjung Morawa, pasar Delitua, pasar Pancur Batu, pasar Gambir Percut Sei Tuan, dan di Suzuya Plaza Tanjung Morawa.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan dan mengendalikan inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melaksanakan berbagai program dan kebijakan sepanjang tahun 2025.

Pelaksanaan program tersebut diarahkan untuk mendukung 9 Upaya Konkret Pengendalian Inflasi Daerah sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Dalam Negeri dan TPIP.

Upaya ini bertujuan menjaga daya beli masyarakat, meningkatkan ketersediaan pasokan, serta memperkuat ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

1. Melaksanakan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM)

Kebijakan dan Kegiatan:

TPID Deli Serdang melaksanakan GPM dan pasar murah di 22 kecamatan, dengan total penyaluran beras SPHP 552,25 ton hingga September 2025.

Dukungan subsidi ongkos angkut 359,5 ton dari KPw Bank Indonesia, sehingga harga jual

tetap terjangkau di Rp 56.500 per 5 kg.

Pembentukan Toko Pengendali dan Pantau Inflasi (TOPPIS) oleh BUMD Bhineka Perkasa Jaya sebagai sarana distribusi bahan pangan murah.

Evaluasi:

Kegiatan GPM efektif menekan gejolak harga bahan pokok, khususnya beras. Ke depan, diperlukan peningkatan frekuensi GPM menjelang HBKN dan perluasan jangkauan hingga ke seluruh desa-desa.

2. Mendorong Gerakan Menanam

Kebijakan dan Kegiatan:

Penanaman jagung di Desa Kelambir Lima (6 Ha) dan panen raya jagung di Telaga Sari (5.560 Ha).

Penanaman cabai di Sibolangit (10 Ha) dan panen cabai merah di Kecamatan Beringin (6 Ha).

Panen padi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pembimbingan desa agar mengalokasikan 20% Dana Desa untuk program ketahanan pangan.

Evaluasi:

Program ini berhasil memperkuat pasokan pangan lokal dan menekan fluktuasi harga cabai dan beras. Namun, keberlanjutan kegiatan perlu dijaga melalui pendampingan pascapanen dan akses ke pembiayaan petani.

3. Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)

Kebijakan dan Kegiatan:

Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan KPw Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara tentang Sinergi Pengendalian Inflasi, Pengembangan UMKM, dan Digitalisasi Daerah (2025-2029).

Kolaborasi dengan Polres Pelabuhan Belawan dan Polresta Deli Serdang dalam program ketahanan pangan dan panen raya.

Evaluasi:

Sinergi antar lembaga telah berjalan dengan baik. Ke depan, perlu diperluas ke kerja sama antar kabupaten/kota (KAD) di wilayah Mebidang untuk menjaga pasokan antar daerah dan stabilitas harga regional.

4. Melaksanakan Gerakan Pangan Lestari dan Diversifikasi Pangan

Kebijakan dan Kegiatan:

Pelaksanaan Training of Trainers (ToT) Good Agricultural Practices (GAP) serta pelatihan pembuatan pupuk organik di Desa Sukamandi Hilir.

Pengembangan peternakan ayam petelur modern (close house system) di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Sosialisasi pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) higienis di Desa Panta Labu Pekan, Kecamatan Pantai Labu.

Evaluasi:

Diversifikasi pangan mulai berjalan baik melalui pengembangan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Perlu dukungan lanjutan berupa akses pasar dan promosi produk lokal untuk memperluas dampak ekonomi.

5. Melaksanakan Operasi Pasar Bersubsidi dan Penyaluran Bantuan Sosial Tepat Sasaran

Kebijakan dan Kegiatan:

Penyaluran bantuan sosial sembako kepada 53.075 KK (96,9%) senilai Rp21,23 miliar.

Integrasi dengan program GPM untuk memastikan harga bahan pokok tetap terjangkau bagi

masyarakat berpenghasilan rendah.

Evaluasi:

Penyaluran bansos berjalan efektif dalam menjaga daya beli masyarakat miskin. Perlu peningkatan sinkronisasi data antara Dinas Sosial dan TPID agar intervensi tepat sasaran dan berdampak langsung pada pengendalian inflasi.

6. Melaksanakan Percepatan Realisasi Belanja APBD dan P3DN

Kebijakan dan Kegiatan:

Realisasi pembangunan infrastruktur distribusi berupa pengaspalan jalan di 66 titik dengan total target 87.308 meter.

Pemanfaatan produk lokal dalam kegiatan pengadaan dan pembangunan.

Evaluasi:

Realisasi belanja infrastruktur memberikan dampak nyata pada kelancaran distribusi barang dan jasa. Namun, diperlukan percepatan proses pelaksanaan agar manfaatnya dirasakan lebih cepat oleh masyarakat.

7. Melaksanakan Dukungan Transportasi dan Kelancaran Distribusi

Kebijakan dan Kegiatan:

Pembangunan dan peningkatan jalan utama sepanjang 11.302 meter serta rehabilitasi jaringan irigasi di 59 lokasi.

Sidak ke kilang padi di Kecamatan Beringin dan Tanjung Morawa untuk memastikan stabilitas harga dan pasokan beras.

Evaluasi:

Perbaikan infrastruktur jalan dan irigasi memperlancar distribusi pangan. Namun, efektivitas jangka panjang masih bergantung pada perawatan berkelanjutan dan sinergi dengan program perhubungan dan perdagangan.

8. Melaksanakan Komunikasi Efektif dengan Masyarakat

Kebijakan dan Kegiatan:

Penyebaran informasi harga harian bahan pokok melalui Radio DBS dan media sosial Pemkab Deli Serdang.

Rapat koordinasi TPID rutin dan partisipasi dalam rapat inflasi nasional via Zoom bersama Mendagri.

Evaluasi:

Komunikasi publik telah efektif dalam menjaga persepsi masyarakat terhadap stabilitas harga. Diperlukan inovasi digital seperti dashboard harga online agar masyarakat dan pelaku pasar dapat memantau harga secara real time.

9. Melaksanakan Inovasi dan Sinergi Program Pengendalian Inflasi

Kebijakan dan Kegiatan:

Penyusunan Roadmap TPID Deli Serdang 2025-2027.

Rencana pembentukan Kios Deli Serdang Sehat di tujuh pasar utama.

Sinergi pengembangan UMKM dan digitalisasi daerah melalui kerja sama dengan Bank Indonesia.

Evaluasi:

Inovasi kebijakan TPID mengarah pada pendekatan berkelanjutan dan digital. Ke depan, perlu dilakukan penguatan monitoring berbasis data inflasi sektoral agar evaluasi lebih terukur dan responsif terhadap dinamika pasar.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui TPID telah melaksanakan upaya konkret pengendalian inflasi daerah secara komprehensif dan terintegrasi. Capaian ini menunjukkan komitmen kuat dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok, memperkuat ketahanan pangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan utama, antara lain:

1. Fluktuasi harga komoditas strategis (beras dan cabai).
 2. Perlunya digitalisasi data dan komunikasi harga secara lebih luas.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN LANJUTAN

1. Peningkatan frekuensi dan cakupan GPM menjelang periode HBKN Nataru.
2. Penguatan kerja sama antar daerah (KAD) untuk stabilisasi pasokan antar wilayah Mebidang.
3. Digitalisasi sistem informasi harga dengan cakupan data yang lebih luas melalui aplikasi atau portal e-harga daerah.
4. Percepatan pembangunan infrastruktur logistik dan irigasi pertanian.
5. Peningkatan kapasitas kelembagaan TPID melalui pelatihan analisis data dan evaluasi berbasis indikator inflasi mikro.

Dengan sinergi yang kuat antara Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, Bank Indonesia, instansi vertikal, dan masyarakat, diharapkan pengendalian inflasi di tahun-tahun mendatang dapat semakin efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi daerah.